

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN
MEDIA BALON RUKUN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK
KELAS VI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
INSAN MADANI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN
MEDIA BALON RUKUN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK
KELAS VI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
INSAN MADANI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rusdi Bin Firman

NIM : 19 0201 0189

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ¹³... Agustus 2022

ernyataan,



Rusdi Bin Firman

NIM: 19 0201 0189

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo* yang ditulis oleh Rusdi Bin Firman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010189, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal 22 Agustus 2022 bertepatan dengan 24 Muharram 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 27 September 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

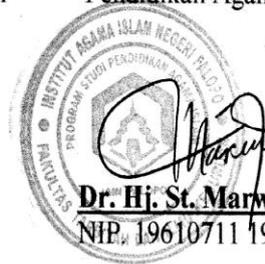
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nordin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.”

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, bersama Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, S.P., staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I., Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag. dan Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu serta mendidik peneliti selama kuliah di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
 10. Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
 11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Firman dan bunda Rohana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
 12. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 khususnya (kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
- Aamiin.

Palopo, 27 September 2022



RUSDI BIN FIRMAN

NIM: 19 0201 0189

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es (dengantitikatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengantitikatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	esdanye
ص	šad	š	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
اَوّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اَ ... اَ ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ ...	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalزالah* (bukan *al-zalزالah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِى رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu wa ta'ala
saw.	= Sallallahu 'alaihi wa sallam
QS.../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali,,Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvii
DAFTAR HADIS.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Strategi Pembelajaran.....	11
2. Media Pembelajaran.....	20
3. Pendidikan Agama Islam.....	32
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Definisi Istilah.....	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
H. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
	A. Deskripsi Data.....	45
	B. Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	68
	A. Simpulan	68
	B. Saran	69

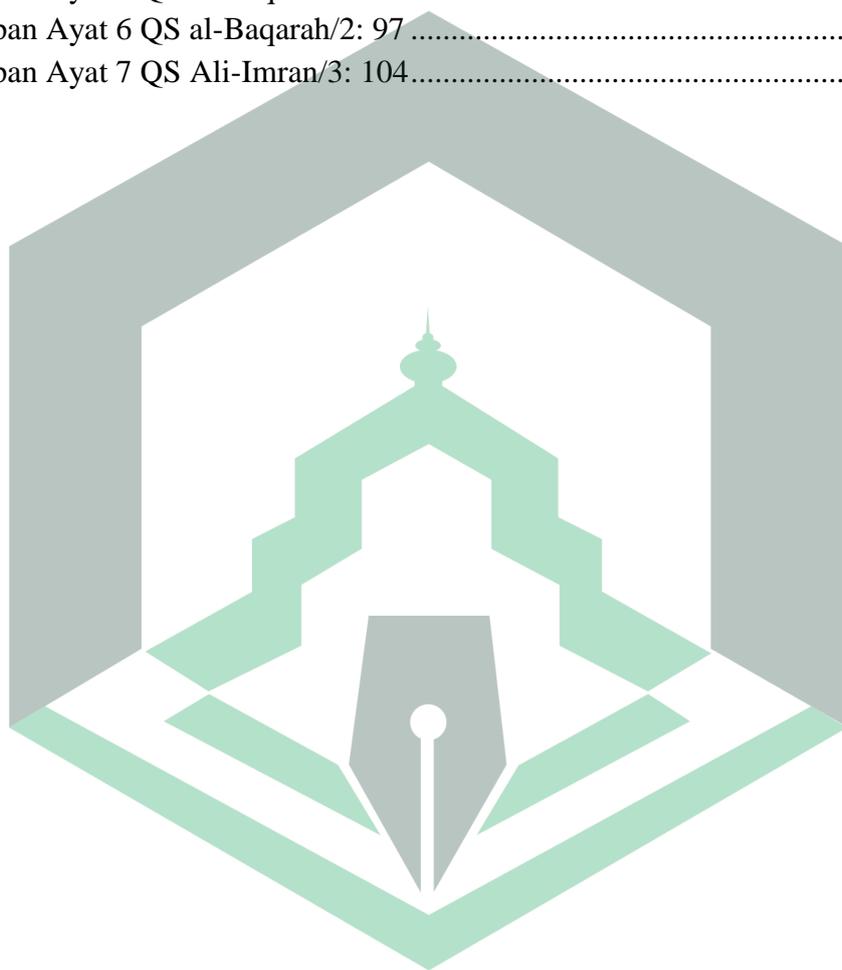
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS An-Nahl/16: 44.....	22
Kutipan Ayat 2 QS An-Nahl/16: 125.....	22
Kutipan Ayat 3 QS al-Baqarah/2: 31	23
Kutipan Ayat 4 QS al-Baqarah/2: 43	26
Kutipan Ayat 5 QS al-Baqarah/2: 183	27
Kutipan Ayat 6 QS al-Baqarah/2: 97	28
Kutipan Ayat 7 QS Ali-Imran/3: 104.....	37



DAFTAR HADITS

Hadis 1 Hadis tentang Rukun Islam.....	25
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Keberadaan Guru SDIT Insan Madani Palopo	45
Tabel 4.2 Keadaan Staf Pegawai SDIT Insan Madani Palopo.....	47
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SDIT Insan Madani Palopo	48
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Insan Madani Palopo	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Fikir.....	37
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Rusdi Bin Firman, 2022. *“Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo; 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo; 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penerapan media balon rukun Islam adalah strategi pembelajaran ekspositori dan media balon rukun Islam yang digunakan termasuk dalam jenis media visual. 2) Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam, faktor pendukungnya yaitu adanya antusias belajar peserta didik, media pembelajaran, dan pihak sekolah telah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesiapan belajar peserta didik, suasana kelas yang kurang mendukung, keterbatasan waktu pembelajaran bagi guru. 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, yaitu: Bernyanyi, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru, serta melakukan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Media Balon Rukun Islam, SDIT Insan Madani Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber manusia itu sendiri.¹ Strategi merupakan pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk banyak berkreasi, salah satunya berkreasi untuk menentukan strategi, metode, media, serta alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga perlu direncanakan dengan sistematis. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi hasil pembelajaran.²

Suatu pembelajaran bisa mencapai suatu tujuan jika menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya strategi pembelajaran maka dengan mudah peserta didik bisa memahami suatu materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, serta keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari

¹Makmur dan Suparman, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2018), 1.

²Paul Egan dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2002), 6.

bagaimana guru menggunakan strategi pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Salah satu langkahnya yaitu dengan menguasai penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.³

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam, membimbing jasmani dan rohani peserta didik.⁴ Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mental spiritual anak didik bangsa Indonesia yang semakin hari semakin mengalami kemerosotan, bahkan sebagian orang mengatakan jika pelajaran Agama Islam masih banyak memiliki kekurangan atau kelemahan dan belum menunjukkan hasil belajar yang sesuai dari apa yang diharapkan. Kegagalan ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya krisis moral yang tidak hanya dikalangan orang dewasa tetapi juga di kalangan anak-anak.⁵

³Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 5.

⁴Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 191-192.

⁵Aladdiin, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no.1 (17 Januari 2022), <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>.

Pengetahuan dasar ketika seseorang menganut Agama Islam adalah rukun Islam, karena pengetahuan tentang hal itu sangat penting. Rukun Islam sendiri ada lima perkara, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, membayar zakat, melaksanakan puasa di bulan suci ramadhan, dan naik haji bagi yang mampu.⁶

Tidak bisa dipungkiri jika masih banyak masyarakat yang menganut agama Islam belum memahami lebih mendalam tentang ajaran Agama Islam. Apalagi zaman sekarang orang tua sudah sangat sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, tidak peduli dengan pendidikan Agama anak dan tingkat kebaikan akhlak anak. Karena kurangnya waktu orang tua untuk memperhatikan pendidikan Agama anak dengan alasan mencari nafkah, maka semakin bebaslah anak tersebut dan semakin kurang pengetahuan tentang Agama. Tidak jarang anak yang belum mendalami tentang rukun Islam, yang merupakan pengetahuan dasar sebagai seorang muslim, bahkan ada yang lebih parah, yaitu tidak tahu apa saja rukun Islam itu. Dari hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran baru untuk membantu anak memahami Agama Islam dan ajaran yang terkandung didalamnya, salah satunya adalah rukun Islam yang merupakan materi dasar wajib yang perlu diketahui oleh setiap muslim.⁷

⁶Saepul Asep Hamdi, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Cet. IV; Yogyakarta: Deepublish, 2016), 6.

⁷Abdur Rofiq dan Kusnawi Kusnawi, "Perancangan Aplikasi Pengenalan dan Pendalaman Rukun Islam Berbasis Android," *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)* 13, no. 4 (1 Desember 2012): <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/dasi/article/view/121>.

Salah satu tugas guru dalam hal ini yaitu menciptakan suasana interaksi pembelajaran yang bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karenanya, salah satu kemampuan guru yang sangat penting adalah kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran. Berhasil tidaknya guru dalam proses pembelajaran tergantung dari penggunaan strategi yang digunakan serta penggunaan dari media pembelajaran itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran dari setiap kompetensi dasar yang dijabarkan bisa tercapai dengan mudah sehingga mendorong peserta didik untuk berfikir secara efektif, jernih, obyektif dalam suasana pembelajaran.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, peneliti memperhatikan salah satu guru yang mengembangkan pembelajaran, dimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran dengan media balon rukun Islam. Untuk itu, peneliti tertarik dengan melihat salah satu media balon rukun Islam yang digunakan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Strategi Pembelajaran dalam Menerapkan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di SDIT Insan Madani Palopo*”.

⁸Gusty, Sri, et al., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 133.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

- a. Hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi bahan rujukan ilmiah dalam penelitian lanjutan pada kasus yang hampir sama dan untuk dikembangkan secara mendetail.
- b. Memberikan kontribusi secara teoritis dan metodologis dalam bidang pengkajian dan pengembangan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini merupakan potret diri yang bisa dijadikan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi guru dan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman berharga untuk memperluas pemikiran dan wawasan, serta menjadi bekal peneliti ketika nanti memasuki dunia pendidikan sebagai pendidik.
- c. Dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan metodologi pembelajaran bagi pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Uraian tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sudah terencanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Marsela Suwanto, "*Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Whatsapp Group di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Koordinasi kepala sekolah, melaksanakan rapat, dan membuat RPP. 2) Dengan memberikan materi, penugasan melalui WhatsApp Group, kemudian pengumpulan tugas ke sekolah. 3) Dengan menggunakan bukti pembelajaran yang dibutuhkan untuk menyimpulkan kualitas keterampilan peserta didik adalah bersifat formatif atau sumatif.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Choiruddin Umar, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran di Kelas XI Teknologi Komputer dan Jaringan 1 SMK Negeri 5 Jember*". Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: 1) Strategi guru dalam menggunakan aplikasi youtube tiga tahapan yaitu, pertama, persiapan pembelajaran dan memahami materi, serta membuat video pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menonton dan menyimak video, mencatat, dan

¹Ana Marsela Suwanto, *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Whatsapp Group di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

meresum materi, kemudian melakukan diskusi serta tanya jawab. Ketiga, evaluasi.

2) Hambatan guru dalam menerapkan penggunaan aplikasi youtube terdapat tiga hambatan, pertama, gangguan sinyal dan wifi sekolah, kedua, kualitas resolusi rendah, ketiga, alat teknologi yang kurang memadai. 3) Dampak positif dari penggunaan strategi guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan media youtube yaitu, peserta didik semakin excited, semakin cakap dan tanggap, peserta didik tidak gaptek IT, dan youtube sebagai sumber belajar peserta didik. Sedangkan dampak negatif yaitu, peserta didik menonton video selain tugas sekolah, dan pengabaian tugas utama sekolah.²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Thoha Hasan Maliki, "*Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Al Karim Trenggalek*". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Bahwa strategi yang harus dilakukan sebelum mengaplikasikan media audio visual, seperti mengecek peralatan yang akan digunakan, kemudian menyiapkan peralatan media tersebut, setelah guru menyampaikan materi dari media audio visual. 2) Dampak yang didapat dari penggunaan media audio visual ini peserta didik lebih tertarik dengan materi yang disampaikan guru, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, peserta didik lebih antusias saat pembelajaran, dan baik guru maupun peserta didik lebih kreatif karena memanfaatkan perangkat elektronik dalam pembelajaran. 3) Adapun hambatan yang didapat dalam penggunaan media audio visual ini adalah jika ada

²Mohammad Choiruddin Umar, *Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran di Kelas XI Teknologi Komputer dan Jaringan 1 SMK Negeri 5 Jember*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

kerusakan dalam perangkat media audio visual tersebut, listrik mati, jika hanya guru terpaku pada media dan tidak ada pengembangan dalam menyampaikan materi maka peserta didik akan cepat bosan, peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi secara audio visual masih terbatas dimana disetiap kelas masih belum ada proyektor, dan juga guru masih mengambil materi yang akan disampaikan dengan media audio visual dari internet dan belum berinovasi dalam membuat media audio visualnya sendiri.³

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ana Marsela Suwanto	Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Whatsapp Group di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung)	(1) Sama-sama menggunakan penelitian tentang Strategi Pembelajaran. (2) Sama-sama menggunakan penelitian tentang Media Pembelajaran. (3) Menggunakan penelitian kualitatif.	(1) Penelitian terdahulu berfokus kepada strategi pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan penelitian yang sekarang berfokus kepada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi rukun Islam. (2) Penelitian terdahulu berfokus kepada penggunaan melalui media whatsapp group di era pandemic covid-19. Sedangkan, penelitian yang sekarang berfokus kepada penerapan media balon rukun Islam. (3) Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi studi kasus. Sedangkan, penelitian yang sekarang

³Thoha Hasan Maliki, *Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Al Karim Trenggalek*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022).

				<p>menggunakan pendekatan pedagogis dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) metode kualitatif.</p> <p>(4) Penelitian terdahulu dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan, penelitian sekarang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.</p>
2.	Mohammad Choiruddin Umar	<p>Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran di Kelas XI Teknologi Komputer dan Jaringan 1 SMK Negeri 5 Jember</p>	<p>(1) Menggunakan penelitian tentang Strategi Pembelajaran.</p> <p>(2) Menggunakan penelitian tentang Media Pembelajaran.</p>	<p>(1) Penelitian terdahulu berfokus kepada pengaruh strategi guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan aplikasi youtube sebagai media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang sekarang berfokus kepada strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</p> <p>(2) Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan, penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan pedagogis dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) metode kualitatif.</p> <p>(3) Penelitian terdahulu dilakukan di SMK Negeri 5 Jember. Sedangkan, penelitian sekarang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.</p>

3.	Thoha Hasan Maliki	Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Al Karim Trenggalek	(1) Menggunakan penelitian tentang Strategi Pembelajaran. (2) Menggunakan penelitian tentang media pembelajaran.	(1) Penelitian terdahulu berfokus kepada penerapan strategi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian yang sekarang berfokus kepada strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. (2) Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan pendekatan pedagogis dengan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) metode kualitatif. (3) Penelitian terdahulu dilakukan di SMP Qur'an Al Karim Trenggalek. Sedangkan, penelitian sekarang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
----	--------------------	--	---	--

B. Deskripsi Teori

1. Strategi pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara menggunakan semua kekuatan militer untuk memenangkan perang. Seseorang yang bertarung dengan menggunakan strategi, sebelum mengambil tindakan dia akan mempertimbangkan bagaimana kekuatan pasukan yang

dimilikinya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan suatu strategi, yaitu taktik atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yang berarti suatu rencana tindakan yang terdiri dari serangkaian langkah untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana atau langkah-langkah tertentu dalam mengambil tindakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sehingga dengan memperoleh hasil yang optimal.⁵

Terkait dengan pembelajaran, adapun pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan antara lain:

1) Abuddin Nata merumuskan, strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang terencana dan mempunyai makna yang luas dalam menggerakkan seseorang sehingga dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

2) Ahmad Sabri menjelaskan, strategi pembelajaran merupakan upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya

⁴Iif Khoiru Ahmadi, et al., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 10.

⁵Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017), 35-36.

proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.

3) Made Wena menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dipelajari dari dua kata penyusunnya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Kata belajar berarti usaha untuk mengajar peserta didik. Jadi, strategi pembelajaran berarti seni dan cara menggunakan semua sumber belajar dalam upaya mengajar peserta didik.

Pendapat tersebut dapat dikolaborasi dengan memajukan suatu rumusan bahwa strategi pembelajaran adalah upaya atau taktik yang dilakukan guru dalam memberdayakan lingkungan belajar agar peserta didik dengan kemampuan dan kemauannya sendiri mau belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam strategi pembelajaran

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran harus didasari pada pertimbangan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta situasi lingkungan yang akan dihadapinya. Hasil penelusuran terhadap berbagai referensi ditemukan berbagai macam strategi pembelajaran, antara lain yaitu: strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif berdasarkan uraian berikut ini.⁶

⁶Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 35-37.

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sebagai bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik.⁷

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik antara lain: pertama, strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal; kedua, materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti data dan fakta; ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi yang dapat dipahami dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.⁸

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam strategi ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Cet. XI; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). 128.

⁸Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 38-39.

mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan Jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁹

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa karakteristik antara lain: pertama, menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Artinya, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan; kedua, menumbuhkan sikap percaya diri. Artinya, seluruh aktivitas peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri; ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

3) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorongnya membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi ini peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.¹⁰

⁹Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*, (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 7.

¹⁰Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 45.

Strategi pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik antara lain: pertama, strategi pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari; kedua, strategi pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) yang diperoleh dengan cara deduktif; ketiga, pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini; keempat, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik; kelima, melakukan refleksi (*reflecting knowledge*).¹¹

4) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Kunandar mendefinisikan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu strategi yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Abuddin Nata mengatakan, bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik pada berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan strategi ini, menjadikan masalah sebagai titik tolak

¹¹Ahmad Suriansyah, et al., *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 105-106.

pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik itu sendiri.¹²

Strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain: pertama, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran; kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah; ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

5) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.¹³

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik antara lain: pertama, saling ketergantungan positif, artinya bahwa dalam pembelajaran kooperatif menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik saling membutuhkan; kedua, interaksi tatap muka menjadi meningkat, artinya bahwa peserta didik dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog; ketiga, akuntabilitas individual, artinya semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberi bantuan; keempat, keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, artinya bahwa dalam pembelajaran kooperatif memunculkan aspek-

¹²Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 46.

¹³Ahmad Suriansyah, et al., *Strategi Pembelajaran*, 258.

aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, mempertahankan pikiran logis, dan berbagai sifat positif lainnya.¹⁴

c. Urgensi strategi pembelajaran

Penggunaan strategi yang tepat bagi seorang guru sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar karena hal ini memberikan hasil yang efektif dan efisien disebabkan karena guru menguasai banyak tehnik penyajian pelajaran, akibatnya guru akan banyak memvariasikan teknik-teknik penyajian materi pelajaran sewaktu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan serta tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, serta berhasil dan berdaya guna. Jika pemilihan strategi untuk suatu mata pelajaran tepat, maka hasil belajar peserta didik dapat efisien dan efektif serta mengena sasaran, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam proses belajar mengajar akan mudah tercapai. Penggunaan strategi pembelajaran sangat terkait dengan pelaksanaan tugas seorang guru. Oleh sebab itu guru harus memiliki wawasan yang mantap tentang teknik, penyajian yang merupakan unsur-unsur dalam melakukan strategi pembelajaran, sesuai dengan tujuan belajar yang di capai.¹⁵

Strategi pembelajaran dapat dikatakan sangat berguna baik bagi guru maupun peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik,

¹⁴Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 49.

¹⁵Syamsu, S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), 43.

penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁶

Proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Setiap strategi pembelajaran memiliki ranah pembelajaran, yaitu: ranah kognitif atau ranah perubahan pengetahuan; ranah afektif atau ranah perubahan sikap-perilaku; dan ranah psikomotorik atau ranah perubahan /peningkatan keterampilan. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam sistem pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar untuk memberi pemahaman peserta didik agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Strategi pembelajaran ini memiliki beberapa urgensi yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan menjadi lebih teratur sehingga dengannya lebih memudahkan bagi para tenaga pendidik maupun bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.
- 2) Para guru akan merasa lebih mudah dalam memberikan materi kepada para peserta didiknya dan lebih mudah dalam menentukan target-target pembelajaran karena memang telah direncanakan sedemikian rupa di awal sebelum

¹⁶Syamsu, S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, 44.

pembelajaran terjadi. Dengan perencanaan yang baik maka setiap unsur dalam pembelajaran yang meliputi tenaga pendidik serta peserta didik mampu memahami perannya dengan baik dalam proses pembelajaran karena tugas-tugas yang seharusnya mereka kerjakan telah direncanakan sebelumnya. Karena pembelajaran ini telah berjalan di dalam alur yang telah ditentukan dalam sebuah perencanaan yang matang maka diharapkan akan menghemat waktu dan biaya pada saat proses pembelajaran dilakukan. Selain itu penggunaan strategi akan memudahkan guru menyampaikan materi dan peserta didik juga akan lebih mudah memahami yang disampaikan guru.¹⁷

2. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-

¹⁷Tia Mutiara, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik kelas IX di sekolah menengah pertama negeri 9 Palopo*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2016), 24-26.

alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁸

Terdapat beberapa definisi para ahli terkait dengan media pembelajaran. Gagne menyatakan, bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Brigs mendefinisikan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar, seperti buku, film, kaset dan lain sebagainya.¹⁹

Secara sederhana, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dan membantu guru menjelaskan materi pelajaran guna memudahkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Komponen ini juga sangat menentukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, fungsinya adalah membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari.²⁰

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Disamping menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XIX; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 3.

¹⁹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: ALFABETA, 2013), 184.

²⁰Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 24.

media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama Islam. Firman Allah swt. dalam surah Q.S. An-Nahl/16: 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”

Demikian pula dalam masalah perenapan media pembelajaran, guru harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir peserta didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Firman Allah swt. dalam surah Q.S. An-Nahl/16: 125, yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

b. Macam-macam media pembelajaran

1) Media audio

Media Audio atau media dengar adalah jenis media pembelajaran atau sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera pendengaran saja seperti radio, dan lain-lain.²¹

2) Media visual

Media visual merupakan visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk. Seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.²² Dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"”

²¹Susanti, Affrida Zulfiana, “Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran”, 4 Februari 2018, <http://eprints.umsida.ac.id/1257/1/ICT%20Jenis%20media.pdf>, 23 Februari 2022.

²²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 102.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran, seperti televisi, video, dan lain-lain.²³

4) Media Balon Rukun Islam

Media balon rukun Islam adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam yang mana media ini terbuat dari bahan-bahan kertas manila, spidol berwarna, dan alat tulis lainnya. Media balon rukun Islam ini modelnya seperti balon (bulat) dan di dalam media ini terdapat materi rukun Islam yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam ketika melakukan proses belajar dan mengajar di kelas, khususnya di kelas VI.²⁴

Media balon rukun Islam ini terdapat lima warna yaitu merah, hijau, biru, kuning, dan putih. Setiap media balon rukun Islam terdapat kalimat yang menjelaskan tentang rukun Islam, misalnya media balon rukun Islam yang berwarna putih terdapat kalimat dua kalimat syahadat, yang berwarna merah terdapat kalimat mendirikan salat, yang berwarna hijau terdapat kalimat membayar zakat, yang berwarna biru terdapat kalimat melaksanakan ibadah puasa, dan yang berwarna kuning terdapat kalimat melaksanakan haji ke baitullah.

²³Fika Agustina, *Pengembangan Media Pakapindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 5 Kelas III SDN Puntan 01 Batu*, (Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi, 2017), 13.

²⁴Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDIT Insan Madani Palopo, *wawancara* 17 Agustus 2022 di ruang guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

Media balon rukun Islam ini diberikan warna karena pada usia anak sekolah dasar sangat senang mengikuti proses pembelajaran di kelas apabila gurunya mengajar menggunakan media, yang mana pada media tersebut memiliki warna, ini adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam agar peserta didik bisa konsentrasi dan fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Rukun Islam merupakan pengetahuan dasar atau tindakan dasar seseorang ketika menganut agama Islam, serta tindakan dasar umat Islam yang dinilai sebagai pondasi yang wajib dimiliki oleh orang-orang yang beriman untuk taat kepada Allah Swt. Rukun Islam (bahasa Arab: أركان الإسلام, *arkān al-Islām*) adalah lima tindakan dasar dalam Islam yang menjadi syarat untuk menjadi seorang muslim yang sempurna. Kelima tindakan ini ialah mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, membayar zakat, melaksanakan puasa di bulan suci ramadhan, dan menunaikan haji bagi yang mampu.²⁵

Adapun hadis Nabi Muhammad saw. yang secara khusus tentang menjalankan lima rukun Islam yaitu:

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَإِقَامُ الصَّلَاةِ. وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ. وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ. (رواه مسلم).²⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ashim -yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar- dari bapaknya dia berkata; Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: Yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak

²⁵Hambali, Muh. Rusdianto, *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari: Dari Kandungan hingga Kematian*, (Yogyakarta: Laksana, 2017), 18.

²⁶Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Iman, Juz. 1, No. 16, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 32.

disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadhan. (HR. Muslim).²⁷

Dari hadis yang disebutkan diatas dapat kita pahami jika rukun Islam berjumlah lima, yaitu:

a. Syahadat

Syahadat merupakan kesaksian seseorang terhadap adanya Allah dan kesaksian terhadap utusan Allah Swt. yaitu Nabi Muhammad Saw. rukun Islam ini yang pertama kali dilakukan dan diucapkan seseorang ketika masuk Islam.

b. Salat

Salat adalah salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Pengertian salat secara etimologis adalah doa, adapun menurut syari'at salat berarti ekspresi dari berbagai gerakan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Firman Allah Swt. mengenai perintah salat terdapat pada Q.S. Al-Baqarah/2: 43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Terjemahnya:

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa salat merupakan salah satu perintah Allah swt. didalam rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

²⁷Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 1, (Cet. I; Semarang: CV Asy-Syifa, 1993), 56.

c. Zakat

Zakat menurut bahasa artinya pengembangan dan pensucian. Sedangkan menurut istilah berarti kadar harta yang tertentu yang dibagikan kepada yang berhak menerima dengan beberapa syarat.

d. Puasa

Puasa menurut bahasa artinya menahan. Sedangkan menurut istilah berarti menahan diri secara khusus dan dalam waktu tertentu serta dengan syarat-syarat tertentu pula. Firman Allah Swt. mengenai hukum puasa terdapat pada Q.S. Al-Baqarah/2: 183, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.²⁸

e. Haji

Menurut bahasa Haji artinya keinginan keras menuju ke suatu tempat yang sangat diagungkan. Sedangkan menurut istilah artinya beribadah kepada Allah Swt. dengan melaksanakan ihram, thawaf, sa'i, wuquf di arofah dan seluruh manasik haji di makkah al mukaromah pada bulan dzulhijjah dengan syarat-syarat tertentu yang berdasar pada al-Qur'an dan sunah Nabi.²⁹ Firman Allah Swt. mengenai perintah haji terdapat pada Q.S. Al-Baqarah/3: 97, yaitu:

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an , 2019), 7-28.

²⁹Abdur Rofiq and Kusnawi Kusnawi, "Perancangan Aplikasi Pengenalan dan Pendalaman Rukun Islam Berbasis Android," *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)* 13, no. 4 (1 Desember, 2012): 1.

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) makam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”³⁰

Ayat diatas mengandung perintah kepada umat muslim yang telah mampu agar melaksanakan ibadah haji. Maksud kata mampu disini adalah mempunyai biaya, badan yang sehat, pengetahuan tentang manasik haji, dan bekal untuk ditinggalkan kepada keluarganya di rumah dan bila seseorang yang mampyn itu tidak melaksanakannya maka akan mendapatkan dosa karena perintah ini adalah sebuah kewajiban yang ditetapkan Allah untuk para hambanya.

c. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an , 2019), 62.

- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan suatu media pembelajaran.
- 5) Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang dalam menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.³¹

d. Manfaat media pembelajaran

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dikemukakan oleh banyak ahli. Salah satunya menurut Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, salah satunya yaitu penyampaian pelajaran menjadi lebih baku karena setiap peserta didik yang melihat atau mendengar penyajian melalui media pembelajaran menerima pesan yang sama. Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif

³¹Usman, M.Basyiruddin, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), 18-19.

dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan peserta didik tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan juga bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.³²

Dari uraian beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat dijelaskan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran didalam proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman bersama kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungannya, dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.³³

³²Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Antasari Press, 2009), 22-25.

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 29-30.

e. Fungsi media pembelajaran

Bagi guru, sebelum mengajar pertama-tama yang harus diketahui adalah kurikulum,³⁴ setelah itu guru juga harus mengetahui media dan proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Menurut Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, fungsi media pembelajaran adalah membantu dan memudahkan guru serta peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mampu memberikan pengalaman lebih nyata dan mampu menarik perhatian peserta didik. Wina Sanjaya menjabarkan beberapa fungsi tersebut dalam beberapa jenis, yaitu:

1) Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

2) Fungsi motivasi

Penggunaan media pembelajaran, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja akan tetapi juga memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

3) Fungsi kebermanaan

Melalui penggunaan media, pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menciptakan sesuatu sebagai

³⁴Makmur, et al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 9.

aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4) Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang diberikan.

5) Fungsi individualitas

Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk melayani kebutuhan setiap peserta didik yang memiliki pengalaman, minat dan gaya belajar yang berbeda, karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.³⁵

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pada dasarnya dalam ajaran Islam memiliki sebuah konsep ideology yang telah berhasil membangun peradaban dunia. Gambaran ini merupakan bentuk kesuksesan masyarakat muslim ketika menjadikan al-Qur'an sebagai bagian dinamika kehidupan dengan melakukan pbumian terhadap al-Qur'an dan sunnah.³⁶ Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf al-Qardlawi mengatakan bahwa al-Qur'an adalah pokok ajaran Islam dan jiwanya.³⁷

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa

³⁵Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18, no. 1, (2018), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/20173/10899>. h. 100.

³⁶Makmur, et al., *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-ayat Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 79.

³⁷Makmur, et al., *Metodologi Studi Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 83.

menghasil manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.³⁸

Terkait dengan pendidikan agama Islam, adapun pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam antara lain:

- 1) Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, masyarakat, serta alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai salah satu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara beberapa profesi asasi yang ada didalam masyarakat.
- 2) Dr. Muhammad SA Ibrahimy mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai salah satu pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya dalam mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih

³⁸Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. V; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 7.

maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Dari beberapa pengertian tersebut dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³⁹

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli, bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.
- 2) Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis, bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- 3) Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar ajaran agama Islam, dan bagaimana realisasinya dalam membimbing dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern.⁴⁰

c. Landasan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah memiliki beberapa landasan dasar antara lain sebagai berikut:

³⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: AMZAH, 2011), 26-29.

⁴⁰Zuraida, Raihan Putri, Maryana, *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS al-Zahrah Kab. Bireuen*, Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, 2019, 140.

1) Landasan Religius

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran agama Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang membahas tentang kewajiban umat Islam dalam melaksanakan pendidikan seperti yang terdapat dalam surah Ali Imran/3: 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁴¹

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa setiap manusia wajib menyeru kepada perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dimana seorang muslim di tuntut untuk saling mengingatkan satu sama lain yang dimana dalam hal ini seorang muslim wajib mengetahui hakikat pelaksanaan pendidikan yakni untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Untuk menanamkan kebaikan (amal soleh) pada setiap siswa, bahkan pada setiap orang maka perlu adanya pendidikan agama Islam sebagai suatu pendidikan yang menanamkan perilaku terpuji pada setiap insan.

2) Landasan yuridis

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan Pendidikan Agama Islam pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Bab V Pasal 12 ayat 1

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an , 2019), 104.

point bahwasanya setiap siswa dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

3) Landasan filosofis

Dalam aspek filosofis pendidikan agama Islam yang dibahas dalam bidang ilmu filsafat pendidikan Islam, yang dibahas secara mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh serta universal yang tertuang atau tersusun ke dalam suatu bentuk pemikiran atau konsepsi sebagai suatu sistem.⁴²

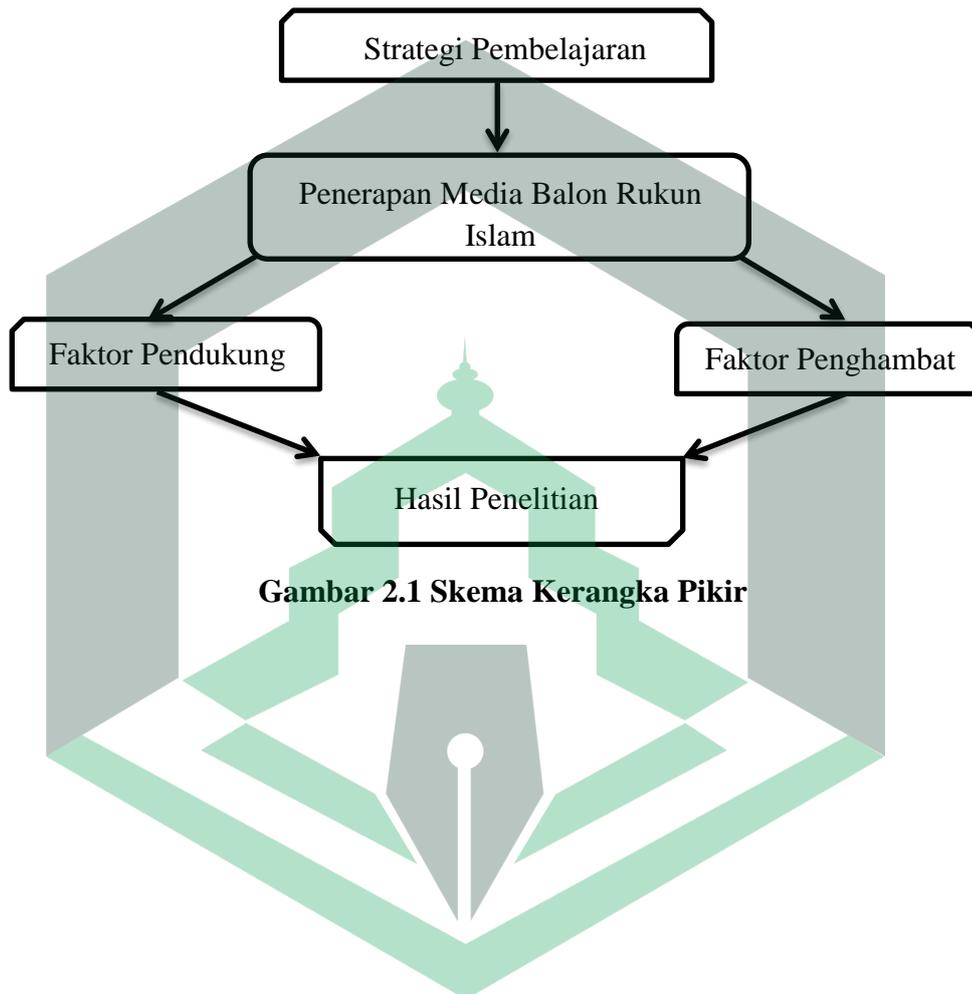
C. Kerangka Pikir

Strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan karena dengan adanya strategi pembelajaran maka dengan mudah peserta didik bisa memahami suatu materi yang diberikan. Proses belajar mengajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan menyenangkan. Pengetahuan dasar ketika seseorang menganut agama Islam adalah rukun Islam. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi yang menarik dalam memberikan materi kepada peserta didik untuk mentransfer ilmu tentang agama Islam terutama mengenai rukun Islam.

Salah satu kemampuan guru yang sangat penting adalah kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk menerapkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Disamping itu juga bahwa didalam strategi pembelajaran ada beberapa faktor yang menunjukkan keberhasilan

⁴²St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Makassar: Aksara Timur, 2015), 3.

suatu strategi pembelajaran yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat terjadinya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga harus mampu memberikan upaya semaksimal mungkin dalam menjalankan strategi media pembelajaran didalam proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu pendekatan pedagogis, dimana pendekatan ini dilakukan berpijak pada teori-teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menganalisis suatu peristiwa yang ada dilapangan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian harus lebih jelas untuk mempermudah peneliti sebelum melakukannya. Adapun fokus utama dari penelitian ini adalah strategi dalam menerapkan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Penelitian ini akan lebih berfokus untuk menggali informasi dari guru pendidikan agama Islam kelas VI yang

bersangkutan mengenai penerapan media balon rukun Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

C. Definisi Istilah

Defenisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini defenisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir dalam penelitian. Defenisi istilah akan menjelaskan dan membatasi hal-hal yang akan dituangkan dalam laporan skripsi penelitian, dengan judul penelitian *“Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo”*. Sehingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable.

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah upaya atau taktik yang dilakukan guru dalam memberdayakan lingkungan belajar agar peserta didik dengan kemampuan dan kemauannya sendiri mau belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga dapat terjadinya proses belajar.

3. Pendidikan agama Islam

pendidikan Islam adalah proses tranformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui pertumbuhan dan

pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

D. Data dan Sumber Data

Dalam memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, antara lain:

1. Data Primer adalah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara, baik individu maupun kelompok. Adapun data primer pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VI, wali kelas VI, peserta didik kelas VI, dan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.
2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa, dokumentasi, alat perekam dan data-data yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Dalam penelitian kali ini, alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Peralatan tulis seperti buku dan pulpen yang digunakan dalam memperoleh informasi dari narasumber.
2. Kamera dan *handphone* yang digunakan untuk mengambil dokumentasi dan sekaligus sebagai perekam suara.

3. Pedoman observasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengobservasi pada saat penelitian berlangsung.
4. Pedoman wawancara merupakan butir-butir pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan pada saat penelitian berlangsung.
5. Pedoman dokumentasi merupakan butir-butir pedoman dalam mengambil dokumentasi pada saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti akan mengunjungi dan mengadakan pengamatan langsung di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dan mengamati secara langsung kondisi yang ada. Selain itu, dibutuhkan pula informasi mengenai keadaan instansi maupun informasi tentang guru dalam penerapan media pembelajaran balon rukun Islam yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai. Dalam hal ini, membangun keakraban adalah salah satu cara untuk memudahkan proses pengumpulan dan menyusun informasi yang diperlukan. Maka salah satu tujuan observasi ini juga adalah membangun relasi yang baik dengan pihak instansi serta guru dan warga Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara sebagai percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian. Sebagai instrumen atau pedoman pada wawancara bebas terpimpin pewawancara hanya berpedoman pada garis-garis besar yang ingin ditanyakan mengenai topik yang akan dibahas.¹

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Hal ini diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali apabila ada data yang belum tercatat maupun apabila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dimana triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabet, 2000), 204.

dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti menarik kesimpulan yang mantap, tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya, penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama atau serentak.

2. Triangulasi Sumber

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru pendidikan dalam menerapkan media pembelajaran balon rukun Islam pada peserta didik kelas VI di SDIT Insan Madani Palopo, dengan cara memeriksa data yang telah peneliti peroleh dari berbagai sumber.

3. Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintensi, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan merujuk pada model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengorganisasikan data dengan pola teks yang bersifat naratif sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Verification Data/Penarikan Kesimpulan

Verification data adalah langkah terakhir analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari reduksi dan penyajian, kemudian diolah kembali secara sistematis untuk menemukan jawaban. Kesimpulan yang diperoleh didukung berdasarkan bukti yang ditemukan dilapangan saat penelitian.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 335.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.1; Bandung: ALFABETA, 2014), 91-99.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Nurul Islam (YANIS) sebagai salah satu institusi sosial yang bergerak dibidang dakwah dan pembinaan umat di Luwu Raya pada umumnya, dan Kota Palopo pada khususnya, sejak tahun 1997 telah berkiprah secara terus-menerus, baik melalui majlis-majlis taklim, remaja masjid maupun institusi-institusi keumatan lainnya.

Yayasan Nurul Islam telah merancang program pendidikan formal, sebagai kontribusi nyata dalam membangun generasi Islam di masa depan. Sehingga, sejak tahun 2007 dirintislah pembangunan TKIT Insan Madani di Kota Palopo, dan pada tahun 2011 dibangun pula Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani, yang saat ini telah memasuki tahun kedelapan.

Eksistensi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani di Kota Palopo mendapat respon yang sangat baik dan diminati oleh masyarakat, karena mengimplementasikan kurikulum integratif dalam proses belajar mengajar (PBM), yang berorientasi kepada peningkatan kualitas intelektual dan pencerahan spiritual peserta didik.

a. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo adalah sebagai berikut:

1) Visi

“Mencetak generasi Rabbani melalui pendidikan yang unggul, bermutu dan Islami”

2) Misi

- a) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah
- b) Melakukan Islamisasi dalam isi dan proses pembelajaran
- c) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- d) Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
- e) Melakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- f) Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia
- g) Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.
- h) Memberikan penghargaan kepada guru dan karyawan berdasar prestasi.

b. Keadaan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Keberadaan guru dalam lingkungan pendidikan menjadi sangat penting. Guru menjadi faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karena guru memegang peran yang sangat menentukan dalam terjadinya kegiatan pembelajaran. Tanpa keberadaan guru maka tidak akan ada yang mendidik dan mengajar peserta didik. Guru menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi diri peserta didik.

Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo mulai dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan cukup signifikan. Ketersediaan tenaga pengajar dan pegawai. Adapun jumlah guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

No.	NAMA	NIP/NUPTK	Gol/ Ruang	L/P	Tempat,Tanggal lahir	Jabatan
1	Basruddin, S.Pd.I., M.Pd.	-	-	L	Pattimang, 09 Juli 1987	Kepala Sekolah
2	Hasnita, S.Pd.	7537763664300063	-	P	Palopo, 5 Desember 1985	Guru
3	Ida Alam Nur, S.Ag	0654752655300012	-	P	Palopo, 22 Maret 1974	KA. Rumah Tangga
4	Imran, S.Pd.I	7562752653300043	-	L	Lombok Barat, 30 Desember 1974	Guru
5	Asih, S.Pd.I	-	-	L	Tossipate, 13 Februari 1989	Guru
6	Mayasari, S.Pd.	-	-	P	Palu, 22 November 1988	Guru
7	Eka Ningsih, S.Pd.	-	-	P	Margolembo, 26/09/1989	Guru
8	Alimuddin, S.Ud.	-	-	L	Sukamaju, 20 Januari 1988	Guru
9	Akmaluddin, S.Pd.I	-	-	L	Wanasaba, 3 Desember 1987	Guru
10	Astuti, S.Pd.I	-	-	P	Palopo, 17 Oktober 1986	Guru
11	Lenny Harun, S.Pd.I	-	-	P	Pattedong, 14 April 1991	Guru
12	Nur Azisa, S.Pd.	-	-	P	Ujung Bassiang, 21 November 1991	Guru
13	Nursjamsi, S.Pd.	5837750652300102	III.D	P	Ujung pandang, 5 Mei 1972	Guru
14	Masnah, S.Pd.,MM	-	-	P	Jeneponto, 25 September 1978	Guru
15	Ummu Kalsum Amrullah, S.Pd.	-	-	P	Bassiang, 22 Desember 1990	Guru
16	Yulianti, S.Pd.	-	-	P	Munte, 17 Maret 1993	Guru
17	Yuliatul Husminah, S.Pd.	-	-	P	Wanasaba, 4 April 1987	Guru

18	Ema Riyanti Tawil, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 1 Mei 1991	Guru
19	Megawati Chairul, S.Pd.	-	-	P	Ujung Pandang, 20 April 1987	Guru
20	Masita, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 9 Oktober 1986	Guru
21	Tami Andriani, S.Pd.I	-	-	P	Loteng, 24 November 1988	Guru
22	Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd.	-	-	L	Maccading, 10 Februari 1992	Guru
23	Hairani, S.Pd., M.Pd.	-	-	P	Tamuku, 02 Desember 1994	Guru
24	Muzayyanah, S.Pd.	-	-	P	Lampuara, 15 April 1992	Guru
25	Muh. Rizal Rahman, S.Si.	-	-	L	Palopo, 27 November 1991	KA. Perpustakaan
26	Wahdaniah, S.Pd.	-	-	P	Sinjai, 10 Oktobetr 1988	Guru
27	Ratnasari, S.Pd.	-	-	P	Lambarese, 06 September 1994	Guru
28	Lisnah, S.Pd.	-	-	P	Luwu, 9 Juli 1995	Guru
30	Asriani Putri, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 12 November 1994	Guru
31	Harlina M. Bakri, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 30 Juli 1993	Guru
32	Wilda, S.Si.	-	-	P	Tokke, 6 Desember 1994	Guru
33	Fadwa Khairiyah Nurdin, S.Pd.	-	-	P	Sorong, 13 Juni 1996	KA. UKS
34	Muh. Sopian Arianto, S.Pd.	-	-	L	Lamasi, 23 September 1997	Guru
35	Ikram Piddin, S.Pd.	-	-	L	Palopo, 7 Juni 1994	Guru
36	Abdul Syukur, S.Pd., Gr	-	-	L	Kuala Enok, 28 Oktober 1992	Guru
37	Sartika, S.Pd.	-	-	P	Kuluri, 16 Agustus 1994	Guru
38	Adi Irma Suryani, S.Pd., Gr	-	-	P	Kendari, 19 Maret 1992	Guru
39	Nurjanna Ardah, S.M	-	-	P	Palopo, 23 Januari 1996	Guru
40	Nurul Hidayah, S.Kom	-	-	P	Palopo, 8 Januari 1994	Guru
41	Sudiarti, SE	-	-	P	Wonosari, 20 April 1991	Guru
42	Mijayanti, S.Pd.	-	-	P	Cendana Hitam, 1 Februari 1995	Guru

43	A. Tenri Abeng, S.Pd.	-	-	P	Palopo, 15 Juli 1995	Guru
44	Endang Sukmawati, S.Pd.	-	-	P	Padang Lambe, 14 Oktober 1992	Guru
45	Muh. Ramadhan Astaman, S.Pd.	-	-	L	Ujung Pandang, 24 Juli 1998	Guru
46	Ali, S.Pd.	-	-	L	Lampuawa, 27 Juli 1988	Tenaga TU
47	Paramita Sandana, SE.,Sy.	-	-	P	Lamasi, 23 Oktober 1991	Tenaga TU
48	Muhammad Akbar, S.Pd.I	-	-	L	Ambon, 20 Oktober 1984	Tenaga TU
49	Surianti, S.M	-	-	P	Buttu Batu, 10 Desember 1996	Tenaga TU
50	Firman, ST	-	-	L	Maros, 25 Mei 1984	Tenaga TU
51	Linda	-	-	P	Palopo, 28 Mei 1986	Tenaga Kebersihan
52	Darwis	-	-	L	Tondok Padang, 18/02/1976	Tenaga Keamanan

c. Keadaan Staf Pegawai Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani InsanMadani Palopo

Tenaga edukatif dan administrasi pada sebuah sekolah memegang peranan yang besar dalam pengelolaan pendidikan. Tenaga edukatif dan administrasi merupakan faktor utama yang paling penting bagi berlangsungnya proses pendidikan. Tenaga edukatif terdiri dari kepala sekolah dan guru, sementara tenaga administrasi terdiri dari para pegawai tata usaha yang mempunyai tugas mempersiapkan segala kebutuhan sekolah dan mengerjakan segala tugas administrasi sekolah. Adapun keadaan staf Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

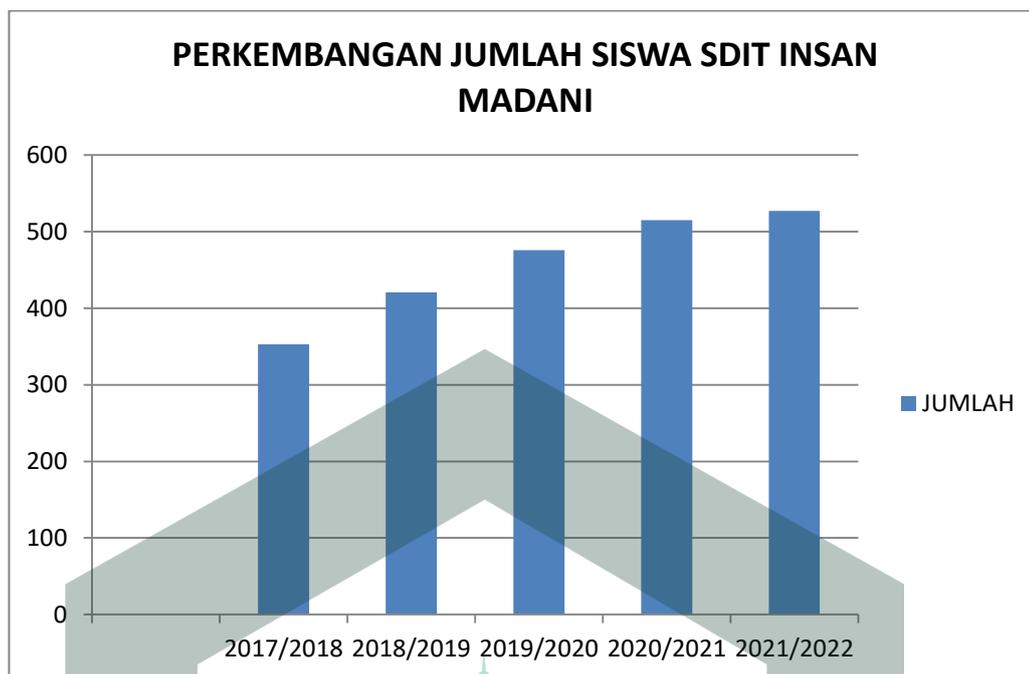
Jabatan/Status		Ijazah Tertinggi										Jumlah
		SLTA		D.1		D.2		S.1		S.2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala Sekolah										1		1
Guru	Tetap							9	32	1	2	44

	Tdk, Tetap											
	Bantu Pusat											
	Tenaga TU						3	2				5
	Penjaga Sekolah											
	Tenaga Kebersihan			1								1
	Tenaga Keamanan	1										1
	Jumlah											52

d. Keadaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Dalam lingkungan sekolah keberadaan peserta didik menjadi komponen yang utama karena tanpa peserta didik dalam sebuah sekolah maka pendidikan tidak akan terjadi. Peserta didik menjadi subjek dan objek pendidikan serta sasaran utama dari pendidikan. Oleh karena itu tujuan dari pendidikan adalah menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan juga keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik. Adapun keadaan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo mulai dari tahun ajaran 2017 s.d 2022 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

NO.	KELAS	PERKEMBANGAN SISWA					ROMBONGAN BELAJAR
		2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021	2021/2022	
1	I	64	92	99	101	73	4
2	II	95	64	96	97	101	4
3	III	63	95	64	97	99	4
4	IV	63	64	94	65	99	4
5	V	44	61	64	93	63	3
6	VI	24	45	59	62	92	3
JUMLAH		353	421	476	515	527	22



e. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo sangat memadai. Sarana dan prasarana adalah semua yang dijadikan alat bantu belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo bersifat permanen dengan kondisi yang baik dan berfungsi sebagai salah satu penunjang dalam terlaksananya kegiatan pendidikan.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	22	-	-	22
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru	-	1	-	1
Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
Ruang UKS	-	1	-	1
Gudang	1	-	-	1
Kantin	-	1	-	1
Mushallah	1	-	-	1
WC	9	-	-	9

2. Strategi Membelajarkan dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Proses pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran terkhusus media pembelajaran balon rukun Islam tentunya guru harus menyiapkan berbagai cara untuk dapat menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran tersebut harus benar-benar diperhatikan dan dipersiapkan dengan baik, salah satunya dari aspek strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan, dengan begitu proses pembelajaran bisa tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan adanya hasil wawancara mengenai strategi pembelajaran dalam peberapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh Bapak Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas VI, menjelaskan:

“Strategi mengajar yang saya gunakan di kelas yaitu strategi pembelajaran yang dimana saya lebih banyak aktif berbicara dibandingkan peserta didik saya, kemudian media pembelajaran yang saya gunakan yaitu media pembelajaran balon rukun Islam yang termasuk dalam jenis media visual yang dimana bahan-bahannya yaitu seperti kertas manila, spidol berwarna, dan alat tulis lainnya. Alasan saya membuat media pembelajaran ini karena masing-masing guru diarahkan untuk membuat media pembelajaran pada kegiatan KKG (kelompok kerja guru) persemester dan juga melatarbelakangi karena anak-anak memahami pelajaran itu beragam, ada yang kecenderungannya visual, audio, atau audio visual. Dengan adanya media pembelajaran ini semuanya sudah mencakup itu, medianya jenis media visual, audionya berupa suara dari guru yang menjelaskan materi rukun Islam, dan juga sesekali ditampilkan video materi rukun Islam itu sendiri. Dari media pembelajaran balon rukun Islam inilah nantinya saya akan menjelaskan materi rukun Islam itu sendiri mulai dari mengucapkan dua kalimat, salat, zakat, puasa, dan haji. Untuk pertemuan awal biasanya saya menjelaskan semuanya dulu secara umum dengan menyampaikan pokok-pokok materinya saja terkait dengan rukun Islam itu sendiri dan untuk pertemuan selanjutnya baru lah saya akan menjelaskannya satu-persatu terkait materi rukun Islam itu secara rinci. Disamping itu juga, saya sesekali mengajak peserta didik untuk bernyanyi dengan lagu yang menyesuaikan dengan media pembelajaran yang saya gunakan yaitu balon rukun Islam agar peserta didik tidak bosan dalam belajar dan dengan media ini saya pun leluasa dalam menyampaikan materi dengan tetap menggunakan media pembelajaran balon rukun Islam yang saya buat.”¹

Hal ini juga didukung oleh Bapak Irwandi Mappatanca, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai manfaat dengan adanya media balon rukun

¹Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDIT Insan Madani Palopo, wawancara 28 Maret 2022 di ruang guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di kelas VI, menjelaskan bahwa:

“Media pembelajarannya sangat bagus, karena mudah dipelajari dan cepat dipahami oleh peserta didik. Media balon rukun Islam ini juga gambarnya bisa dilihat langsung dan itu bisa menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Nah peserta didik memang harus selalu dibuatkan media pembelajaran yang semenarik mungkin, supaya peserta didik itu tidak bosan dan ingin terus belajar, karena peserta didik setingkat SD itu gampang bosan dan kalau sudah bosan maka mereka pasti akan ribut dan berkeliaran mencari kesenangan baru, beda dengan peserta didik tingkat SMP atau SMA mereka bisa langsung paham ketika dijelaskan. Tapi kalau peserta didik tingkat SD memang harus diberikan perhatian lebih agar bisa fokus terhadap materi yang dijelaskan, maka dibuatkan lah media yang semenarik mungkin supaya peserta didik tertarik dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.”²

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Harlina, S.Pd. selaku Wali Kelas VI mengenai manfaat penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, menjelaskan:

“Saya kira media pembelajaran balon rukun Islam ini sangat cocok diterapkan pada peserta didik setingkat SD karena mampu membuat peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam belajar.”³

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Bapak Basruddin, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, mengenai kebijakannya dalam penggunaan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, menjelaskan bahwa:

“Kalau kebijakan kami sebagai kepala sekolah, yang pertama tentu kita memfasilitasi kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru kemudian selanjutnya membina dan mengevaluasi, apakah itu efektif dalam pembelajaran atau tidak, karena saya kira melalui pengalaman juga

²Irwandi Mappatanca, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Insan Madani Palopo, wawancara 1 Agustus 2022 di Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

³Harlina, S.Pd., Guru Wali Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 1 Agustus 2022 di Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materinya itu sangat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang ingin kita capai dalam materi itu. Selanjutnya, dengan media pembelajaran juga peserta didik itu akan belajar secara menyenangkan dan tidak membosankan karena didalamnya terdapat beberapa permainan, ada menyanyi-menyanyinya dengan media itu kemudian mereka akan lebih senang, karena kalau mereka senang maka mereka lebih mudah untuk menyerap materi, tapi kalau anak-anak tegang pasti akan sulit dalam memahami materi.”⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas VI yakni adik Ilham Ramadhan tentang penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru, menjelaskan bahwa:

“Media pembelajaran balon rukun Islam yang digunakan oleh guru sangat bagus, karena membantu saya untuk cepat dalam memahami materi rukun Islam itu sendiri dan saya pun merasa senang karena dalam penerapan media pembelajaran balon rukun Islam ini saya dan semua teman-teman kami dikelas sesekali diajak untuk bernyanyi dan maju kedepan untuk memilih salah satu balon rukun Islam yang kami sukai.”⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh adik Zulfa Safira selaku peserta didik kelas VI mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, menjelaskan:

“Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kami melalui media pembelajaran balon rukun Islam ini menyenangkan karena membuat kita gembira dan tidak bosan dalam belajar dan didalamnya kita bisa bernyanyi serta bermain dengan media balonnya.”⁶

⁴Basruddin S.Pd.I., M.Pd., Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 31 Maret 2022 di ruang Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

⁵Ilham Ramadhan, Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 30 Maret 2022 di kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

⁶Zulfa Sarifa, Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 1 Agustus 2022 di Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu guru lebih banyak aktif menjelaskan materi kepada peserta didik dan juga guru sesekali mengajak peserta didik untuk bernyanyi sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan dan menunjuk salah satu peserta didik untuk maju kedepan dan memilih salah satu balon yang disukainya. Sehingga dengan strategi pembelajaran seperti ini bisa membuat peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan pada saat di kelas. Kemudian media pembelajaran yang digunakan guru yaitu media yang cukup efektif dan mampu menarik perhatian peserta didik karena dapat dilihat langsung oleh peserta didik sehingga sangat membantu peserta didik dalam mempelajari dan mamahami materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga, pihak sekolah juga sangat mendukung guru dalam menyiapkan fasilitas media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Simpulan tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo menggunakan strategi pembelajaran yang dimana guru lebih banyak aktif menjelaskan materi dibandingkan peserta didik dan juga media pembelajaran yang digunakan termasuk jenis media visual yang diperlihatkan dan diperagakan oleh guru dalam menjelaskan materinya guna mempermudah pemahaman peseta didik

agar proses pembelajaran lebih aktif dan menarik. Mula-mulanya guru mengambil media pembelajaran tersebut kemudian memperlihatkan kepada peserta didik dan menempelnya dipapan tulis setelah itu pendidik memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik bernyanyi sesuai dengan media pembelajaran yang dipakai yaitu balon rukun Islam. Setelah itu barulah pendidik menjelaskan materi pelajaran secara umum dengan menyampaikan pokok-pokok materinya dan untuk pertemuan selanjutnya barulah guru menjelaskan secara satu-persatu materi rukun Islam dengan menggunakan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan antusias peserta didik sangat bagus karena bisa membuat peserta didik merasa senang dan gembira sehingga mampu menghilangkan kebosanan belajar peserta didik dengan adanya media pembelajaran balon rukun Islam ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Membelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Suatu media pembelajaran sudah pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan suatu materi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kebeberapa narasumber mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bapak Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan:

“Dalam penerapan media pembelajaran ini faktor pendukungnya yaitu adanya antusias kesiapan belajar dari peserta didik dan tersedianya media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik karena menggunakan bahan-bahan belajar seperti kertas manila, spidol berwarna dan alat tulis lainnya. Adapun faktor penghambatnya sebenarnya tidak ada karena peserta didiknya suka bernyanyi dan melihat gambar-gambar yang ada pada media pembelajaran balon rukun Islam ini, hanya saja terkadang masih ada peserta didik yang kurang siap belajar ketika berangkat dari rumah dan sesi pelajaran yang biasanya terganggu misalnya sesi pertama itu mungkin sudah bertengkar dengan temannya jadi ketika masuk sesi pelajaran berikutnya masih terbawa suasana yang sebelumnya, barulah nanti sekitar 15 menit sudah mampu menyesuaikan dengan kondisi kelas yang ada, melihat temannya senang akhirnya dia ikut juga merasa senang.”⁷

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas kepada Bapak Irwandi Mappatanca, S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam, menjelaskan bahwa:

“Kalau faktor pendukungnya yaitu karena adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan selalu semangat dalam belajar. Adapun faktor penghambatnya yaitu durasi waktu pembelajaran yang terbatas, peserta didiknya cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang sudah disampaikan makanya materinya harus selalu diulang-ulang, dan peserta didik ketika dikelas banyak tingkah dan banyak bermain, makanya guru harus selalu mengontrol peserta didik ketika di kelas.”⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Harlina, S.Pd. selaku Guru Wali Kelas VI mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas, menjelaskan:

⁷Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd., Guru Pengampuh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 30 Maret 2022 di ruang guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

⁸Irwandi Mappatanca, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 1 Agustus 2022 di Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

“Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya media pembelajaran ini membantu guru dalam memahami materi kepada peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak memiliki waktu yang cukup untuk bisa menggunakan media pembelajaran dengan.”⁹

Kemudian Bapak Basruddin S.Pd.I., M.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, menjelaskan:

“Faktor pendukung dalam suatu pembelajaran, kami menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk mengajar. Kami konsultasikan apa-apa saja yang guru butuhkan untuk menerapkan media pembelajarannya. Jadi kami dari pihak sekolah akan sangat mendukung dan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran guru-guru untuk memudahkan proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika peserta didik kurang siap dalam menjalani proses pembelajaran dikelas dan juga merasa terganggu atau terpengaruh jika ada peserta didik lainnya yang berkeluyuran atau ribut ketika proses pembelajaran berlangsung.”¹⁰

Hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu adanya antusias belajar dari peserta didik, didukung dengan adanya media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, dan juga pihak sekolah telah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang kurang siap belajar ketika berangkat dari rumah, suasana belajar yang kurang bagus pada saat di kelas, durasi waktu pembelajaran yang cukup terbatas bagi guru, serta kemampuan

⁹Harlina, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 1 Agustus 2022 di Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

¹⁰Basruddin S.Pd.I., M.Pd., Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 31 Maret 2022 di ruang Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

peserta didik yang cepat lupa terhadap materi pelajaran karena banyak tingkah dan sering bermain.

Simpulan tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa memang strategi pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran balon rukun Islam ini sangat efektif membantu guru dan mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran yang dibuat, peserta didik antusias dalam belajar serta pihak sekolah juga sangat mendukung guru dalam menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.

4. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Adapun upaya dalam mengatasi faktor penghambat strategi pembelajaran penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Bapak Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

“Dalam mengatasi faktor penghambat strategi pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran balon rukun Islam yaitu sesekali mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama agar peserta didik bisa kembali ceria dan bisa fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan dan tentunya dari situ pada saat menjelaskan materi sebisa mungkin menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik apalagi dengan adanya media pembelajaran balon rukun Islam yang dibuat semenarik dan sekreatif mungkin, bisa membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Disamping itu juga, pihak sekolah telah memberikan fasilitas perlengkapan untuk

mendukung guru dalam menerapkan media pembelajaran balon rukun Islam ini.”¹¹

Hal ini juga didukung oleh Bapak Irwandi Mappatanca, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, menjelaskan:

“Untuk mengatasi faktor penghambatnya yaitu materi yang sebelumnya sudah disampaikan kepada peserta didik harus selalu diulang-ulang agar mereka tidak lupa dengan materi yang disampaikan dan juga guru harus sering memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dirumah membuka kembali materi yang sudah didapatkan di sekolah.”¹²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Harlina, S.Pd. selaku Wali Kelas VI mengenai upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, menjelaskan bahwa:

“Cara mengatasinya yaitu guru harus lebih pandai lagi dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik peserta didik serta harus lebih pandai juga dalam mengatur waktu untuk penggunaan media pembelajaran yang ingin diterapkan .”¹³

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan serupa kepada Bapak Basruddin S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, menjelaskan:

¹¹Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd., Guru Pengampuh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 30 Maret 2022 di ruang guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

¹²Irwandi Mappatanca, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, wawancara 1 Agustus 2022 di Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

¹³Harlina, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, tanggal 1 Agustus 2022 di Mushollah Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

“Kami biasa disini kalau misalnya ada guru yang mengalami kendala baik itu terkait dengan pembelajaran atau yang lainnya, kami biasanya lebih mengutamakan sharing pendapat baik dengan gurunya langsung maupun dengan teman-teman guru yang lain, karena masing-masing orang punya pengalaman sehingga dari sharing itu akan muncul solusi-solusi dari permasalahan yang kita hadapi, jadi kita lebih mengutamakan sharing, kadang-kadang kita melakukan KKG (Kelompok Kerja Guru) disitu kita sharing untuk masalah-masalah yang dihadapi oleh guru-guru termasuk salah satunya dalam hal penggunaan media pembelajaran.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi faktor penghambat dari strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sesekali mengajak peserta didik bernyanyi bersama untuk menghilangkan kebosanan dalam belajar, guru senantiasa menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik ketika pada saat menjelaskan materi, selalu mengasah strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan lebih pandai mengatur waktu dalam penggunaan media pembelajaran, senantiasa mengulang-ulang materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, serta pihak sekolah membuka ruang *sharing* pendapat melalui kegiatan KKG (kelompok kerja guru) dengan tujuan untuk mengetahui dan mengatasi masalah-masalah apa yang dihadapi oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas.

Simpulan tersebut dibandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan bahwa memang upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat telah terbukti dengan melihat peserta didik yang selalu gembira pada saat proses pembelajaran berlangsung karena didukung

¹⁴Basruddin S.Pd.I, M.Pd., Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, tanggal 31 Maret 2022 di ruang Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

dengan adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru ditambah strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik serta pihak sekolah juga mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yang dijadwalkan setiap persemesternya dan upaya ini semua tentunya sangat membantu guru dalam mengatasi faktor-faktor pengambat dalam penerapan media pembelajaran terkhusus media pembelajaran balon rukun Islam.

B. Pembahasan

1. Strategi Membelajarkan dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dianalisis bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VI di SDIT Insan Madani menggunakan strategi pembelajaran yang dimana guru lebih banyak aktif berbicara menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, dalam hal ini termasuk didalam strategi pembelajaran ekspositori. Analisis tersebut berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁵

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 128.

Proses pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran balon rukun Islam, guru menggunakan media pembelajaran yang bisa dilihat langsung oleh peserta didik dalam hal ini dapat dikatakan sebagai jenis media pembelajaran visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad yang mengemukakan bahwa media pembelajaran visual adalah seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.¹⁶ Disamping itu juga, guru sesekali mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dan menunjuk beberapa peserta didik untuk maju kedepan kelas dan memilih balon rukun Islam mana yang disukainya dan tentu menyesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran balon rukun Islam, agar peserta didik bisa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru pun bisa lebih leluasa dalam menjelaskan materi yang ingin disampaikan dengan tetap menggunakan media pembelajaran balon rukun Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Membelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Proses strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Sebagaimana dalam konsep teori urgensi strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Syamsu Sanusi mengatakan bahwa

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 102.

strategi pembelajaran dapat dikatakan sangat berguna baik untuk guru maupun peserta didik, bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, strategi pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran.¹⁷ Dengan ini ada beberapa faktor pendukung dari penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya yaitu antusias belajar dari peserta didik, media pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya faktor pendukung dari penerapan media pembelajaran balon rukun Islam, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga peserta didik lebih mudah diarahkan karena sudah merasa gembira dengan adanya media pembelajaran balon rukun Islam tersebut. Analisis tersebut berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Rodhatul Jannah mengenai manfaat media pembelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan juga bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan juga memungkinkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Adapun faktor pengambat sesuai dengan data yang diperoleh peneliti pada strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kesiapan belajar peserta didik yang kurang, suasana belajar mengganggu, keterbatasan waktu pembelajaran bagi guru,

¹⁷Syamsu, S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, 44.

¹⁸Rodhatul Jannah, *Media Pembelajaran*, 22-25.

serta karakteristik peserta didik masih senang dengan bermain. Hal ini berkaitan dengan pendapat Syamsu Sanusi yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa strategi, berarti melakukan kegiatan tanpa pedoman dan arah yang jelas, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan akan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁹

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Faktor penghambat Strategi Membelajarkan dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat pada strategi pembelajaran dalam penerapan media balon rukun Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu guru sesekali mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama dengan tujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan peserta didik dalam belajar, karena peserta didik cenderung bosan didalam proses pembelajaran apabila pembelajarannya kurang menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu juga untuk membuat peserta didik agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan, guru perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dalam menyajikan pembelajaran di kelas dilakukan dengan suasana penuh keceriaan dan semangat, serta guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik supaya semangat dalam belajar. Hal ini serupa

¹⁹Syamsu, S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, 44.

dengan pendapat Ahmad Sabri yang mengatakan bahwa guru perlu menciptakan suatu sistem lingkungan belajar memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.²⁰ Disamping itu juga, upaya yang dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru serta membuat kegiatan KKG (kelompok kerja guru) untuk memberikan ruang dan menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran terkhusus pada strategi pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran balon rukun Islam dikelas.



²⁰Syamsu S., *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 35-37.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo, maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran dalam Penerapan Media Pembelajaran Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VI yaitu: Menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran balon rukun Islam yang termasuk dalam jenis media visual dalam bentuk gambar/ilustrasi didalamnya terdapat nama-nama dari rukun Islam itu sendiri mulai dari mengucapkan dua kalimat syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media pembelajaran Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VI yaitu: Faktor pendukungnya yaitu adanya antusias belajar peserta didik, media pembelajaran, dan pihak sekolah menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesiapan belajar peserta didik, suasana kelas yang kurang mendukung, keterbatasan waktu pembelajaran bagi guru.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat strategi pembelajaran dalam penerapan media pembelajaran Balon Rukun Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VI yaitu: Bernyanyi dan menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami peserta didik, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru, serta melakukan kegiatan kelompok kerja guru (KKG) untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah kedepannya agar lebih memperhatikan segala sarana dan prasarana yang harus disediakan dan diperlukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat berpengaruh kepada sekolah kedepannya agar guru lebih mampu mengembangkan pembelajaran di kelas dengan diterapkannya media pembelajaran yang telah dibuat.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Kepada guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo terkhusus guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk senantiasa membuat inovasi-inovasi media pembelajaran yang lebih kreatif dan menyajikan materi yang lebih menarik agar mudah dipahami oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung terkhusus pada saat diterapkannya media pembelajaran balon rukun Islam. Sehingga ada bentuk kerjasama dari guru maupun peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rofiq and Kusnawi Kusnawi, "Perancangan Aplikasi Pengenalan dan Pendalaman Rukun Islam Berbasis Android," *Data Manajemen dan Teknologi Informasi (DASI)* 13, no. 4 (1 Desember 2012): 1
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/dasi/article/view/121>.
- Aghni Rizqi Ilyasa, "Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16, no. 1, (2018),
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/20173/10899>.
- Agustina Fika. *Pengembangan Media Pakapindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 5 Kelas Iii Sdn Punten 01 Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang: Skripsi, 2017.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, Tatik Elisah. *Srtategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Anam Khoirul. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Cet: IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Iman, Juz. 1, No. 16, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M).
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. V. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. XIX. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Asnawir H. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asnawir, Usman, dan M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Cet: I. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2019.
- Eggan Paul dan Don Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2002.

- Gunawan Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet: II. Jakarta: ALFABETA, 2013.
- Gusty Sri, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hamdi Saepul Asep. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Cet. IV. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Hambali, Muh. Rusdianto. *Panduan Muslim Kaffah Sehari-Hari: Dari Kandungan Hingga Kematian*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Makmur dan Suparman. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Cet. I. Makassar: Aksara Timur, 2018.
- Makmur, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Makmur, dkk. *Tafsir Ayat Tarbawi Kajian Ayat-ayat Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Makmur, dkk. *Metodologi Studi Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Maliki, Thoha Hasan. *Strategi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII SMP Qur'an Al Karim Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Skripsi, 2022.
- Marwiyah, St. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Musthofa, Adib Bisri. *Tarjamah Shahih Muslim, Jilid 1*. Cet. I. Semarang: CV Asy-Syifa, 1993.
- Mutiara Tia. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi perbedaan daya serap peserta didik kelas IX di sekolah menengah pertama negeri 9 Palopo*. Institut Agama Islam Negeri Palopo: Skripsi, 2016.
- Noorhafizah, Sulaiman, Aslamiah, Suriansyah Ahmad. *Strategi Pembelajaran*. Cet: I. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rusman, Cepi Riyana, dan Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. XI. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabet, 2000.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet: I. Bandung ALFABETA, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanti, Afrida Zulfiana, “Jenis – Jenis Media Dalam Pembelajaran”, 4 Februari 2018, <http://eprints.umsida.ac.id/1257/1/ICT%20Jenis%20media.pdf>, 23 Februari 2022.
- Suwarto, Ana Marsela. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Whatsapp Group di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Makassar: CV Nas Media Pustaka, 2017.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Cet: I. Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II. Jakarta: AMZAH, 2011.
- Umar, Mohammad Choiruddin. *Startegi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Aplikasi Youtube sebagai Media Pembelajaran di Kelas XI Teknologi Komputer dan Jaringan 1 SMK Negeri 5 Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Skripsi, 2022.
- Zainiyati Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Zuraida, Raihan Putri, Maryana. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dimasa Pandemi Di MAS al-Zahrah Kab. Bireuen*. Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, 2019.
- “Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan | Aladdiin | Jurnal Penelitian Medan Agama,” accessed Januari 17, 2022, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani

Palopo

1. Bagaimana kebijakan Bapak terhadap penggunaan media pembelajaran di sekolah maupun di kelas?
2. Bagaimana pendapat Bapak terhadap guru yang menggunakan media pembelajaran terkhusus media pembelajaran balon rukun Islam?
3. Bagaimana upaya yang Bapak lakukan ketika mendapatkan guru yang kesulitan dalam menerapkan media pembelajaran di kelas?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang Bapak gunakan dalam menerapkan media balon rukun Islam tersebut?
2. Media balon rukun Islam yang Bapak gunakan termasuk didalam jenis media seperti apa?
3. Alat atau bahan-bahan apa yang Bapak gunakan dalam membuat media balon rukun Islam tersebut?
4. Apa yang menjadi motivasi bagi Bapak dalam membuat media n balon rukun Islam?
5. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak gunakan pada saat ingin menerapkan media pembelajaran tersebut?

6. Apa faktor pendukung dan penghambat yang Bapak dapatkan dalam menerapkan media balon rukun Islam tersebut?
7. Bagaimana solusi Bapak dalam mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan media balon rukun Islam tersebut?

C. Wawancara dengan Wali Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

1. Bagaimana tanggapan Ustadazah terkait strategi penerapan media balon rukun Islam yang diajarkan di kelas yang dibuat oleh Bapak Muhadir Aziz selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VI?
2. Media pembelajaran seperti apa yang biasanya Ibu gunakan dalam mengajar di kelas?
3. Apa-apa saja faktor pendukung dan penghambat yang Ibu dapatkan dalam menerapkan media pembelajaran di kelas?
4. Bagaiman upaya yang Ibu lakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran di kelas?

D. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo

1. Bagaimana menurut Adek terhadap media balon rukun Islam yang digunakan oleh guru pada saat di kelas?
2. Apakah Adek merasa senang dalam belajar dengan adanya media balon rukun Islam yang digunakan oleh guru pada saat di kelas?

Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian

  
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 2 4 7

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 247/IP/DPMPTSP/III/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RUSDI BIN FIRMAN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dsn. Buntu Siapa Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 19 0201 0189

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN BALON RUKUN ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDIT INSAN MADANI PALOPO

Lokasi Penelitian : SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU INSAN MADANI PALOPO
Lamanya Penelitian : 21 Maret 2022 s.d. 21 Juni 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 22 Maret 2022
Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian



DINAS PENDIDIKAN KOTA PALOPO
SD ISLAM TERPADU INSAN MADANI
YAYASAN NURUL ISLAM KOTA PALOPO



Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo, Telp. 085242228856, email: insanmadani2011@gmail.com

NSS: 102196207001 NPSN: 40320338

Bismillahirrahmanirrahim

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 421.2/002/SK-SP/SDIT-IM/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basruddin, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Kepala SDIT Insan Madani Kota Palopo
Alamat : Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : RUSDI BIN FIRMAN
NIM : 19.0201.0189
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani Jl. Islamic Centre 1 Km. 4 Binturu Kota Palopo selama 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 21 Maret 2022 sampai dengan 21 Juni 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN BALON RUKUN ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDIT INSAN MADANI PALOPO”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 20 Juli 2022
Kepala Sekolah,

BASRUDDIN, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. -



Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Pendidikan Agama Islam

RENCANA PELAKSAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo
Kelas / Semester : I (Satu) / 1
Tema / Topik 1 : Yakin Allah Swt. itu Ada
Sub Tema : Rukun Islam
Alokasi Waktu : 1 x 4 JP

KEGIATAN PEMBELAJARAN

TUJUAN PEMBELAJARAN		
Peserta didik mampu:		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyebutkan rukun Islam secara berurutan dengan benar; ❖ Menyebutkan bukti-bukti adanya Allah Swt. dengan benar; ❖ Menjelaskan bukti-bukti adanya Allah Swt. dengan benar. 		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Religius ❖ Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ❖ Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Communication ❖ Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu dapat berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan. ❖ Guru dapat memanfaatkan model / strategi / metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film), (2) diskusi dalam bentuk <i>the educational-diagnosis eeting</i> artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru meminta peserta didik mengamati gambar tentang 	95

TUJUAN PEMBELAJARAN		
Peserta didik mampu:		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyebutkan rukun Islam secara berurutan dengan benar; ❖ Menyebutkan bukti-bukti adanya Allah Swt. dengan benar; ❖ Menjelaskan bukti-bukti adanya Allah Swt. dengan benar. 		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>ciptaan Allah di dalam buku teks. Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut. ❖ Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang ada dalam buku teks dan apa yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. Communication ❖ Pada kolom “sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “Aku percaya Allah itu ada” sebagai penguatan dari penjelasan materi. Integritas ❖ Guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu yang ada dalam kotak. (judul lagu “Balon Rukun Islam” mengikuti lagu Balonku ada Lima. ❖ Mengerjakan kolom “ayo kerjakan” peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku). Mandiri ❖ Pada kolom “insya Allah aku bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (v) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’.. 	menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ❖ Melakukan penilaian hasil belajar ❖ Membaca do’a sesudah belajar dengan benar (disiplin) Religius 	15 menit

I. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom “ayo berlatih”.

Penskoran

Benar dan lengkap = 100

Benar dengan 1 jawaban = 35

Tidak menjawab/salah = 0

Nilai akhir = $\frac{\text{Perolehan nilai} \times 100}{\text{Jumlah skor}}$

Jumlah skor

Mengetahui
Kepala SDIT Insan Madani

Palopo, 11 JULI 2021
Guru PAI

Basruddin, S.Pd.I., M.Pd.

Muhadir Azis, S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Bapak Muhadir Aziz, S.Pd.I, M.Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo pada Senin, 28 Maret 2022, pukul 10.00 WITA).



(Wawancara dengan Bapak Irwandi Mappatanca , S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo pada Senin, 1 Agustus 2022, pukul 10.00 WITA).



(Wawancara dengan Ibu Harlina, S.Pd. Guru Wali Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo pada Senin, 1 Agustus 2022, pukul 11.00 WITA)



(Wawancara dengan Bapak Basruddin, S.Pd.I, M.Pd. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo pada Kamis, 31 Maret 2022, pukul 09.00 WITA)



(Wawancara dengan Ilham Ramadhan Peserat Didik Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo pada Rabu, 29 Maret 2022, pukul 11.30 WITA)



(Wawancara dengan Zulfa Safira Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo pada Senin, 1 Agustus 2022, pukul 11.30 WITA)



(Proses penerapan Media Pembelajaran Balon Rukun Islam oleh Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VI Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo pada Selasa, 29 Maret 2022, pukul 10.00 WITA)

RIWAYAT HIDUP



Rusdi Bin Firman, lahir di Malaysia pada tanggal 4 Agustus 2000. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Firman dan ibu yang bernama Rohana. Peneliti dibesarkan di Desa Cimpu, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Mannenunngan, Kota Palopo. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 247 Tonda Tangnga Cimpu. Kemudian, di tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di MTs Satu Atap Cimpu hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Luwu dan mengambil jurusan IPS hingga tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, peneliti pernah menjabat sebagai Ketua Sekbid 1 (Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa) OSIS SMA Negeri 1 Luwu dan aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; SISPALA dan ROHIS. Setelah lulus di tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Alamat *e-mail* penulis: rusdibinfirman@gmail.com